

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam analisis datanya menggunakan metode statistika, dan data-data yang diperoleh berupa data *numerical* atau angka. Pendekatan ini juga dilakukan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk pengujian hipotesis atau sering disebut penelitian inferensial dan kesimpulan didasarkan pada kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan memiliki jumlah sampel yang besar (Azwar, 2015).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi variabel

Penelitian dengan judul Hubungan antara Kepemimpinan Otentik dengan *Psychological Well-Being* pada karyawan Generasi Y memiliki variabel sebagai berikut:

Variabel tergantung : *Psychological Well-being* pada karyawan generasi Y

Variabel bebas : Kepemimpinan Otentik

3.2.2. Definisi operasional variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional tiap variabel adalah sebagai berikut :

a. *Psychological Well-being* pada karyawan generasi Y

Psychological well-being adalah kondisi dimana seorang pekerja yang bekerja di dalam suatu perusahaan yang lahir pada rentang tahun 1980 sampai 2000 memiliki beberapa karakteristik khas dapat mendapatkan *psychological well-*

being yang baik, meliputi bagaimana seseorang dapat memaknai dari tujuan hidup, sadar untuk hidup mandiri, memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan, dapat membangun relasi positif terhadap sesama, dan memiliki tanggung jawab atas perkembangan kepribadiannya serta diukur melalui dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pertumbuhan pribadi menggunakan alat ukur skala *psychological well-being*. Dalam skala tersebut, ketika memiliki skor atau nilai tinggi, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* pada subjek, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah skor atau nilai pada skala, semakin rendah pula *psychological well-being* pada subjek.

b. Kepemimpinan Otentik

Kepemimpinan Otentik adalah suatu bentuk cara kepemimpinan dengan cara menunjukkan sikap otentik yang didasarkan dalam suatu kesadaran diri yang utuh dan didukung dengan keselarasan antara apa yang diyakini dengan apa yang ditunjukkan dalam perilaku seorang pemimpin yang mampu memengaruhi perilaku orang lain dalam membangun karakter. Hal tersebut akan diukur melalui komponen *self awareness*, *balanced processing*, *relational transparency*, dan *internalized moral perspective* yang menyusun kepemimpinan otentik itu sendiri dengan menggunakan alat ukur skala kepemimpinan otentik. Dalam skala tersebut, ketika memiliki skor atau nilai tinggi, maka semakin tinggi pula sikap kepemimpinan otentik pada pemimpin organisasi subjek, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah skor atau nilai pada skala, semakin rendah pula sikap kepemimpinan otentik pada pemimpin organisasi subjek.

3.3. Subjek Penelitian

Populasi merupakan subjek-subjek yang terhimpun menjadi sekelompok yang nantinya akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang dimaksud adalah ketika dimana subjek yang berada di dalamnya memiliki kesamaan karakteristik, ciri-ciri, hingga menjadi pembeda dengan kelompok subjek yang lainnya (Azwar, 2015)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan generasi Y di level staff yang lahir di tahun 1980-2000 di Perusahaan "X", sebanyak 40 orang. Penelitian ini adalah studi populasi.

Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah staff teller, karena staff teller adalah bagian yang paling besar dan menjadi ujung tombak bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang dipimpin oleh supervisor. Perlunya *psychological well-being* yang baik pada staff teller, dikarenakan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bekerja pada perusahaan "X".

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Skala *psychological well-being*

Psychological well-being akan diungkap melalui skala *psychological well-being* yang telah digunakan dalam penelitian payung yang diketuai oleh Lucia Trisni W., S.Psi., M.Si. Skala tersebut disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang ada di dalamnya, antara lain dimensi otonomi, penguasaan lingkungan, penerimaan diri, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan dalam hidup. Skala ini terbagi menjadi dua kelompok besar item yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Pada skala *psychological well-being*, digunakan skala Likert.

Dalam skala ini akan terdapat enam pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju (STS) yang memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) yang memiliki skor 2, Agak Tidak Setuju (ATS) yang memiliki skor 3, Agak Setuju (AS) yang memiliki skor 4, Setuju (S) yang memiliki skor 5, dan Sangat Setuju (SS) yang memiliki skor 6. Skor tersebut berlaku untuk item favorable, sedangkan dengan item unfavourable, skor tersebut akan terbalik nilainya menjadi, skor 6 untuk STS, skor 5 untuk TS, skor 4 untuk ATS, skor 3 untuk AS, skor 2 untuk S, dan skor 1 untuk SS.

Tabel 3.01. Blueprint skala *psychological well-being*

Aspek	Item <i>Unfavorable</i>	Item <i>Favorable</i>	TOTAL
<i>Positive Relation With</i>			
<i>Other</i>	4,5	1,2,3	5
<i>Autonomy</i>	9,10	6,7,8	5
<i>Enviromental Mastery</i>	14,15	11,12,13	5
<i>Personal Growth</i>	18,19	16,17	4
<i>Purpose in Life</i>	23,24	20,21,22	5
<i>Self-Acceptence</i>	28,29	25,26,27	5
Jumlah	12	17	29

3.4.2. Skala kepemimpinan otentik

Kepemimpinan otentik akan diungkap menggunakan skala yang diadaptasi dari *Authentic Leadership Questionare* yang disusun oleh Avolio, Gardner, dan Walumba berdasarkan komponen-komponen yang ada di dalamnya, antara lain komponen *self awareness*, *balanced processing*, *internalized moral perspective*, dan *relational transparency* oleh A.R.M. Sianipar (2018).

Dalam skala ini akan terdapat enam pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju (STS) yang memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) yang memiliki skor 2, Setuju (S)

yang memiliki skor 3, Sangat Setuju (SS) yang memiliki skor 4. Skor tersebut berlaku untuk item favorable, sedangkan dengan item unfavourable, skor tersebut akan terbalik nilainya menjadi, skor 4 untuk STS, skor 3 untuk TS, skor 2 untuk S, dan skor 1 untuk SS.

Tabel 3.02. Blueprint Skala Kepemimpinan Otentik

Aspek	Item Favorable	TOTAL
<i>Self-Awareness</i>	1,2,3,4	4
<i>Relational transparency</i>	5,6,7,8	4
<i>Internalized Moral Perspective</i>	9,10,11,12	4
<i>Balanced Processing</i>	13,14,15,16	4
Jumlah	16	16

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah perkiraan keakuratan alat ukur dalam mengukur data sesuai dengan tujuan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan alat ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran (Azwar, 2006).

3.5.1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan oleh Suryabrata (dalam Periantalo, 2015) bahwa kemampuan ukur sebuah alat ukur dapat digunakan sesuatu perilaku, sikap, atau konsep. Sedangkan Validitas menurut Noor (2017) mendefinisikan bahwa validitas merupakan suatu patokan atau indeks yang menunjukkan ukuran apa yang diukur meliputi item yang tersusun atas butir pertanyaan, dengan jumlah skor keseluruhan pada alat ukur tersebut sebagai penunjuk bahwa alat ukur tersebut mampu mengukurnya. Pada skala *psychological well-being* yang telah di validasi dengan CFA (*confirmatory factor analysis*) atau validitas faktorial oleh L.T.

Widyaningtanti pada tahun 2018 dengan jumlah subjek 822 yang berprofesi sebagai karyawan dengan jenis pekerjaan yang bergaam, seperti, perawat, guru, dosen, karyawan kantor, dan lain sebagainya dengan nilai validitas 0,683 sampai dengan 0,791. Skala kepemimpinan otentik telah divalidasi oleh A.R.M. Sianipar pada tahun 2018 dengan nilai validitas 0,512 sampai dengan 0,752 dengan jumlah subjek 200 orang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil Dinas Pemerintah Kota Semarang level pelaksana.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2006), mendefinisikan reliabilitas adalah sejauhmana proses pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Skala *psychological well-being* telah diuji reliabilitasnya oleh L.T. Widyaningtanti pada tahun 2018 dengan nilai koefisien reliabilitas 0,869. Skala Kepemimpinan Otentik telah diuji reliabilitasnya oleh A.R.M. Sianipar pada tahun 2018 dengan nilai koefisien reliabilitas 0,928

3.6. Teknik Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS for Windows* dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* untuk melihat hubungan antara kedua variabel.